

BAB II

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA
BERPIKIR**

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat kajian kritis perihal proses pengumpulan, mengetahui, memahami, pengaplikasian, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, rumus-rumus utama, serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Kajian pustaka memuat penelitian terdahulu, sumber-sumber pustaka dan *state of the art* penelitian (Pedoman penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratingga, 2021).

1. Penelitian Terdahulu

a. Syaiful Hasatin (2015)

Syaiful Hasatin (2015) melakukan penelitian dengan judul Implementasi Prinsip, Fungsi dan Peran Koperasi Unit Desa Akur Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan prinsip, fungsi dan peran koperasi yang diterapkan oleh koperasi Unit Desa Akur untuk meningkatkan kesejahteraan anggota diantaranya: 1) Implementasi Prinsip Koperasi sukarela, terbuka dan pengelolaan secara demokratis; 2) Implementasi Prinsip Koperasi Unit Desa Akur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian anggota 3)

Implementasi Prinsip Koperasi Unit Desa 4) Implementasi fungsi dan peran Koperasi Unit Desa. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mendapatkan hasil: pertama, implementasi prinsip koperasi unit di Desa Akur dalam melaksanakan keanggotaan bersifat sukarela, terbuka dan dikelola secara demokratis. 1) implementasi prinsip keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka dalam perekrutan anggota ditunjukkan dari tidak adanya paksaan dan siapapun boleh menjadi anggota koperasi Unit Desa Akur, 2) implementasi prinsip pengelolaan dalam pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas dilakukan secara demokratis dan ditunjukkan dari pemilihan pengurus yang dilakukan dengan system mandat penuh melalui rapat anggota. Kedua, implementasi prinsip koperasi unit desa akur dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian anggota: 1) implementasi prinsip pembagian sisa hasil usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota ditunjukkan dari pembagian sisa hasil usaha sesuai ketentuan AD/ART koperasi unit desa akur, 2) implementasi prinsip pemberian balas jasa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dengan pemberian

balas jasa sesuai kemampuan koperasi unit desa akur. Ketiga, implementasi prinsip koperasi unit desa akur dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan usaha melalui kerjasama antara koperasi. 1) implementasi perkoprasian ditunjukkan, dilakukan pendidikan atau pelatihan pada pengurus atau karyawan koperasi unit desa akur namun belum sampai anggota, 2) implementasi prinsip kerja sama antar koperasi dalam mengelola usaha ditunjukkan dengan melakukan kerjasama dengan KBPR Takeran, 3) implementasi prinsip kerja sama antar koperasi dalam interaksi antar koperasi di tunjukan dari interaksi secara tidak langsung pengurus atau karyawan koperasi unit desa akur dengan pengurus atau karyawan koperasi lain, koperasi unit desa akur tidak ada interaksi secara langsung antara sesama koperasi unit desa.

Melihat penelitian terdahulu ada beberapa kesamaan dan beberapa perbedaan dengan penelitian yang di tulis. Dari judul penelitian terdahulu terdapat persamaan di variabel X yaitu sama sama membahas implementasi prinsip koperasi. Persamaan lainnya yaitu penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan saat ini adalah variabel Y, variabel Y peneliti terdahulu yaitu: prinsip prinsip koperasi secara umum sedangkan variabel Y peneliti yaitu: empat prinsip yang terdapat di dalam anggutara nikaya.

b. Penelitian Amalia Husna (2020)

Amalia Husna (2021) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) UIN Antarsari Banjarmasin. Tipe penelitian ini tergolong deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan prinsip prinsip ekonomi syariah pada lembaga keuangan syariah bukan bank yaitu koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) pegawai UIN Antarsari Banjarmasin ini menggunakan sistem syariah dalam peningkatan laba bersih. Jumlah informan didalam penelitian ini ialah satu orang ketua, satu orang bendahara, dua orang dewan pengawas syariah dan satu orang dewan oprasional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KSPPA pegawai UIN antarsari Banjarmasin menerapkan prinsip prinsip ekonomi syariah dengan cara menerapkan lima nilai universal pada prinsip ekonomi syariah.

Dari penelitian terdahulu ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dilihat dari metode penelitian terdapat persamaan metode penelitian yaitu studi interpretasi dasar deskriptif, kemudian diliat dari judul

penelitian terdapat persamaan pada variabel X yaitu penerapan atau implementasi prinsip ekonomi. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan peneliti yaitu terdapat pada variabel Y pada penelitian terdahulu variabel Y membahas tentang peningkatan laba bersih dalam koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah sedangkan variabel Y peneliti membahas tentang prinsip yang ada di koperasi cahaya dhamma phala.

c. Penelitian Dian Kurnia Fitri (2015)

Dian Kurnia Fitri (2021) melakukan penelitian dengan judul penerapan prinsip kehati-hatian dan asas pemberian yang sehat melalui surat pernyataan di koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian dan asas pemberian yang sehat. Penulisan penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan metode pendekatan yuridis normatif data yang dikumpulkan melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti memperoleh hasil jawaban atas permasalahan yang ada bahwa di koperasi telah menerapkan prinsip kehati hatian dan asas pemberian pinjaman yang sehat

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan: metode yang digunakan dalam mengumpulkan data memiliki kesamaan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian terdapat perbedaan pada

variabel X yaitu penerapan prinsip kehati hatian sedangkan variabel X peneliti adalah impementasi anggutara nikaya.

B. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Ekonomi Buddhis

Ekonomi dalam bahasa Yunani yaitu berasal dari kata *oikos* dan *nomos*, *oikos* memiliki arti rumah tangga dan *nomos* memiliki arti peraturan atau hukum, jadi *oikos* dan *mokos* berarti peraturan atau urusan rumah tangga. Peraturan rumah tangga disini bukan hanya peraturan secara lingkup individu masyarakat, tetapi juga berlaku untuk menyeluruh dalam lingkup suatu negara, yang tentunya memiliki pemikiran untuk pemakaian sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang memerlukan efisiensi dalam pembuatan (Mulyanto, 2017:3). Ekonomi merupakan suatu jalan yang dipilih masyarakat untuk memberdayakan sumber sumber daya yang terbatas menjadi barang-barang yang dapat digunakan baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Pendapatan maupun pemakaian sumber daya secara pokok perlu di adakan efisiensi termasuk pegawai dan pembuatan maka ekonomi dalam istilah modern untuk menunjukkan prinsip usaha atau mencapai tujuan dengan media sedikit mungkin (Sastradipoetra, 2021).

Ekonomi merupakan suatu pengeloan sumber daya alam, individu, masyarakat dan negara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesenjangan hidup manusia. Semua hal yang memiliki

hubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga bukan hanya merujuk pada suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya tetapi juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Puntong, 2010:1)

Ekonomi Buddhis memiliki perbedaan secara signifikan dari ekonomi neoklasik dalam pengakuannya terhadap masalah etika dan moral, ilmu ekonomi Buddhis juga menganggap bahwa banyak faktor non keuangan yang berkontribusi pada kualitas hidup seseorang merupakan hal penting. Kunci keberhasilan di dalam usaha komunitas merupakan proses pemikiran yang baik atau penggunaan kebijaksanaan konstruktif di antara para pimpinan dan anggota kelompok melalui proses pemahaman yang benar dan pemikiran yang benar. Tidak ada faktor yang bisa diciptakan melalui modal fisik namun berasal dari proses pembelajaran dan peninjauan (Prayukvong, 2005).

Agama Buddha memberi dua pilihan dalam hidup yaitu menjadi seseorang perumah tangga atau samana. Jika memilih menjadi seorang perumah tangga sudah pastinya tidak lepas dari masalah perekonomian. Pandangan agama Buddha meningkatkan ekonomi suatu masyarakat bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi dimana mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dengan cara giat bekerja, usaha benar, berguna untuk menyenangkan dan mempertahankan kebahagiaan diri sendiri, untuk memelihara dan

membuat orang tua berbahagia, demikian pula membuat istri dan anak-anaknya bahagia, membuat bahagia karyawan dan anak buahnya, inilah alasan utama untuk mengejar kekayaan (A.V.4.41).

Bekerja keras membuahkan kekayaan (A. V. 136). Sebagai umat Buddha yang melaksanakan *Pancasila* Buddhis maka dalam bekerja harus memedomani nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila tersebut. Seseorang seharusnya memperoleh pencaharian hanya dengan cara yang sah bukan dengan cara gelap, kita seharusnya memperoleh pencaharian dengan cara damai, tanpa pemaksaan ataupun kekerasan.

Masyarakat pada umumnya memiliki pola hidup yang konsumtif dan memiliki cara pandang yang materialistik, pola kehidupan seperti ini tidak sesuai dengan ajaran Buddha yaitu untuk hidup sederhana dan apa adanya untuk membahagiakan semua makhluk. Sang buddha pernah mengajarkan ilmu ekonomi akan tetapi menyatakan bahwa ilmu ekonomi agama Buddha itu disebabkan oleh mata pencaharian dan penghidupan yang benar merupakan satu dari delapan jalan mulia berunsur delapan (Wijaya, 2003).

Kondisi ekonomi sangat mempengaruhi masyarakat, ketika kemiskinan merajalela, orang-orang mulai melakukan pencurian (D. III. 65). Hukuman bagi orang yang melakukan pencurian menjadi ditegakkan dan penggunaan senjata semakin meningkat. Akhirnya kekerasan dan pembunuhan meningkat (D.III. 67-78). Cara memperoleh kekayaan menurut Buddhisme tidak terlepas dari kaidah

moral. Dalam *Sigalovada Sutta*, mengumpulkan kekayaan haruslah seperti lebah yang mengumpulkan madu (*D. III. 188*), maksudnya hubungan antara lebah dan bunga saling menguntungkan. Pekerjaan apapun yang berhubungan dengan pembunuhan, pencurian, perzinahan, penipuan dan hal-hal yang menyebabkan pemabukan dikategorikan sebagai pekerjaan yang salah. Buddha memberikan lima macam kompleks perdagangan, secara khusus yang hendaknya dihindari, yaitu perdagangan senjata (*sathavanjja*), perdagangan makhluk hidup (*sattavanjja*), perdagangan daging (*mamsavanjja*), perdagangan minuman keras (*majjavanjja*), dan perdagangan racun (*visavanjja*. *A.III.208*).

Bermata pencaharian yang benar (*samma-ajiva*) adalah salah satu faktor dari jalan mulia berunsur delapan (*Ariya atthangika magga*). Apa yang dimaksud bermata pencaharian benar adalah meninggalkan mata pencaharian salah dan hidup dengan mata pencaharian benar (*D.II.312*). kekayaan yang benar adalah kekayaan yang diperoleh dengan usaha dan semangat (*utthanaviriyadhigatehi*), dikumpulkan dengan kekuatan bahunya (*bahabalaparicitehi*), hasil keringat yang keluar dari dahi sendiri (*sedavakkhitttehi*), dengan jalan Dhamma (*dhammikehi dhammaladdhehi*)(*A.iv.282*).

Ekonomi Buddhis bukan hanya mementingkan nilai etika dari suatu kegiatan ekonomi, hal ini mengharuskan mata pencaharian seseorang tidak menimbulkan penderitaan bagi makhluk lain ataupun

menyakiti dirinya sendiri. Tujuan ekonomi buddhis adalah untuk kesejahteraan yang maksimal tanpa menimbulkan kerugian bagi semua makhluk. Sang Buddha menjelaskan terdapat empat faktor seseorang untuk memperoleh usaha yang benar dengan cara yang bermoral antara lain: 1) rajin dan bersemangat dalam bekerja (*Utthanasampada*) 2) penuh hati-hati menjaga kekayaan yang diperoleh (*Araengakkhalasampada*) 3) memiliki sahabat yang baik (*Kalyanamitta*) 4) hidup sesuai dengan pendapatan (*Samajivikata*) (A.IV.285).

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Buddhis Menurut *Anggutara Nikaya*

a. *Utthanasampada*

Rajin dan bersemangat dalam bekerja, memperoleh kekayaan melalui usaha yang berlandaskan keterampilan dengan kesungguhan. Dalam menghadapi situasi ekonomi saat ini yang sangat ketat persaingannya maka kepandaian saja bukanlah satu-satunya jaminan keberhasilan. Selain itu, perlu adanya keterampilan atau kemampuan khusus yang dapat menjadi faktor penting menuju kesuksesan, disamping kerja keras, pelatihan, plaman dan strategi saja.

b. *Arakkhalasampada*

Penuh hati-hati menjaga kekayaan yang telah diperoleh. Memelihara kesuksesan adalah hal yang diremehkan oleh sebagian orang yang telah merasa berhasil dalam usahanya. Menjaga

kesuksesan di sini termasuk menjaga sistem yang digunakan dan hasil yang didapat serta berusaha untuk meningkatkannya lagi.

c. *Kalyana-mitta*

Memiliki sahabat yang baik. Dalam pengertian Buddhis, lingkungan yang baik, jujur, pandai, terpelajar, mulia dan seorang sahabat yang penolong, akan memberikan pengaruh cukup besar untuk kemajuan usaha kita.

d. *Samajivikata*

Hidup sesuai dengan pendapatan, tidak boros dan juga tidak kikir. Materi dalam Agama Buddha bukanlah musuh yang harus dihindari, namun bukan pula majikan yang harus kita puja. Hendaknya kita bersikap netral terhadap materi serta mampu menggunakannya sewajarnya sesuai dengan kebutuhan.

3. Koperasi Cahaya Dhamma Phala

a. Asal Koperasi

Koperasi serba usaha cahaya dhamma phala dengan nama singkat KSU cahaya dhamma phala berada di Dusun Windusari, RT 03 RW 03, Desa Sokaraja, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara. Koperasi ini merupakan koperasi yang didirikan oleh umat Buddha Dusun Windusari, koperasi cahaya dhamma phala berdiri pada hari selasa, 20 oktober 2015, koperasi ini dibangun dengan tujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian umat Buddha Dusun Windusari. Semenjak berdirinya koperasi banyak

masyarakat masyarakat yang memanfaatkannya untuk membantu usaha mereka bukan hanya dari umat Buddhis saja melainkan banyak masyarakat yang ikut serta dalam menggunakan jasa koperasi setelah berdiri di Dusun Windusari.

b. Tujuan dan Usaha Koperasi

Tujuan berdirinya koperasi cahaya dhamma phala ini adalah untuk: 1) memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, 2) menggerakkan ekonomi masyarakat dan ikut serta membangun tatanan ekonomi nasional. Pencapaian tujuan yang dimaksud, koperasi menyelenggarakan usaha usaha sebagai berikut: (a) usaha utama: simpan pinjam, (b) usaha pendukung: pertanian, peternakan, dan perdagangan, (c) usaha tambahan: perikanan, perindustrian, dan transportasi. Pelaksanaan kegiatan usaha koperasi bisa melakukan kerjasama dengan koperasi dan badan usaha yang lain. Koperasi harus memiliki rencana kerja jangka panjang (*Bussunes Plan*) dan rencana jangka pendek (Tahunan) serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi dan disahkan oleh rapat anggota.

C. Kerangka Berpikir

Gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti pada bagan berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

